

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, dapat berupa hubungan biasa atau sebab akibat (Ulum & Juanda, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah go public dan aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 739 perusahaan.

2. Sampel

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (audited) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.
- b. Perusahaan yang terdaftar yang memiliki laba bersih positif.

- c. Perusahaan yang mengalami Audit Delay dalam membuat dan menerbitkan laporan keuangannya.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada 2021	739
Perusahaan yang tidak mengalami audit delay	-325
Perusahaan yang terdaftar memiliki laba negatif (rugi)	-208
Jumlah	206

Tabel 3.1. Tabel Sampel

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan yaitu, laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Alasan dari penggunaan data ini adalah karena memiliki validitas data yang dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website IDX yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan tersebut telah diaudit dan memperoleh opini dari akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang tidak terikat dengan variabel lainnya. Biasanya variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang terikat. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain (Ulum & Juanda, 2018).

Ukuran Perusahaan diukur dengan Logaritma Natural, Profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), dan Solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini, sedangkan Audit Delay merupakan variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen diukur dengan:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kali ini variabel dependen yang digunakan adalah audit delay. Audit delay merupakan rentang waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan yang dihitung sejak tanggal akhir periode tutup buku perusahaan yaitu pada 31 Desember sampai dengan tanggal laporan hasil audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini

dilakukan secara kuantitatif dalam satuan hari. Audit delay dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Periode Tutup Buku}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan seperti:

3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry & Jones, 1979) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan, seperti:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

(Kasir, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari

besarnya nilai total aset, total penjualan, nilai pasar saham sehingga dapat menentukan cara pengendalian kegiatan perusahaan sesuai dengan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur berdasarkan total aset dimana dibagi menjadi 3 kategori yaitu Perusahaan Kecil, Perusahaan Sedang, dan Perusahaan Besar.

4. Profitabilitas

Menurut (Prameswari & Yustrianthe, 2015) ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan jumlah perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Return on Assets dapat dirumuskan, seperti:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 50%, jika nilai tersebut di atas 50% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 50% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

5. Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan guna memberikan keputusan dalam perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan, seperti:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2017) rata-rata industri untuk DER adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik, hal ini menunjukkan komposisi tingkat hutang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban hutang perusahaan mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data yang berbentuk laporan keuangan perusahaan. Data yang diperoleh berupa dokumen tahunan seperti laporan keuangan perusahaan yang tercatat dan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu

dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk peringkasan data dan pengumpulan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut dalam sebuah tabel maupun presentasi grafis agar tertata dengan baik dan rapi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, struktur deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

2. Pemilihan Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda karena model regresi ini melibatkan lebih dari satu variabel independen. Sehingga dapat mengetahui hubungan antara variabel independen yang ada terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$\text{AUDIT DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PROF} + \beta_3 \text{ SOLV} + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

AUDIT DELAY: Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai
tanggal laporan keuangan auditan

SIZE : Logaritma total aset (logarithm total asset)

PROF : Profitabilitas (Net income to total assets Total)

SOLV : Solvabilitas (Total Debt to Total Debt)

ε : koefisien error

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) uji asumsi klasik, seperti: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi diatas 0,05 maka data yang dimiliki mempunyai distribusi yang normal, sedangkan apabila data yang dimiliki mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data yang dimiliki mempunyai distribusi data yang tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi model regresi antara variabel independen atau tidak. Banyak cara untuk mengukur korelasi variabel independen dengan model regresi salah satunya adalah dengan menggunakan Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2011). Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu T-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $d < d_L$, maka autokorelasi positif
- b) $d > d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi positif
- c) $d_L < d < d_U$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan
- d) $(4 - d) < d_L$, maka autokorelasi negatif
- e) $(4 - d) > d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- f) $d_L < (4 - d) < d_U$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian sama maka disebut homokedastisitas, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Terdapat berbagai macam cara untuk menguji, dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu, uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis atau asumsi yang diajukan ditolak atau diterima, maka dilakukan uji hipotesis melalui Uji Signifikansi Simultan, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Signifikansi Parsial sebagai berikut:

1) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

2) Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Audit Delay).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai (R^2) berada pada kisaran nol (0) sampai satu (1) sehingga apabila nilai (R^2) mendekati nilai nol (0) dapat diartikan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Sedangkan apabila nilai (R^2) mendekati nilai satu (1)

berarti variasi variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

